https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/wakaaka
https://doi.org/10.35326/wakaaka.v8i4.4590

JPW
JURNAL PENGABDIAN WAKAAKA
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Buton

E ISSN: 2988-764X
P ISSN: 3025-5155
Volume 2 Nomor 2
Edisi September 2023

Pendampingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 3 Tampiala

Haslinda Supriana[1], Mustakim[2*], Abd. Thalib[3], Sri Yulinda S. Pauladji[4], Masindah[5]

[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesi (penulis 1) (penulis 2) (penulis 3)

[4]Fakultas Peternakan, Universitas Madako Tolitoli, Indonesi (penulis 4)

[5]Fakultas Hukum, Universitas Madako Tolitoli, Indonesi (penulis 5)
Koresponden: takim.physic@gmail.com

ABSTRAK (Indonesia)

Pendampingan belajar membaca kepada siswa-siswa yang tingkat kemampuan membacanya masih rendah dalam arti belum fasih membaca dan belum bisa membaca yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Umada Angkatan XXVIII di SDN 3 Tampiala, Desa Lemba Harapan, Kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten Tolitoli. Pendampingan ini diberikan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan waktu pembelajaran selama 30 menit pada setiap sesinya. Setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sama. Pelaksaanaan pendampingan dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dengan kemampuannya dalam membaca dan diberi metode belajar yang berbeda. Metode dalam melakukan pendampingan belajar ini adalah dengan mengintruksikan kepada siswa untuk membaca dengan menggunakan media Flascard dan buku bacaan. Tujuan kami melakukan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu anak-anak disekolah agar kemampuan membacanya bisa meningkat. Kegiatan ini direspon sangat positif oleh kepala sekolah, wali kelas, guru, dan siswa di sekolah, dan mereka antusias mengikuti bimbingan pembelajaran dari awal hingga akhir pelaksanaan pendampingan belajar, hal ini membuat kesan baik kepada pihak sekolah terutama pada siswa yang diberi bimbingan.

Kata Kunci: Belajar, Membaca, Pendampingan

ABSTRACT (Inggris)

Assistance in learning to read for students with a low level of reading ability, meaning they are not yet fluent readers and cannot read proficiently, is conducted by KKN Umada Batch XXVIII students at SDN 3 Tampiala, Lemba Harapan Village, South Dampal District, Tolitoli Regency. This assistance is provided as part of a community service initiative that takes place five times, with each session lasting for 30 minutes. Every student receives the same guidance. The mentoring process is organized by grouping students based on their reading abilities and providing them with different learning methods. The approach for offering this learning assistance involves instructing students to read using flashcards and reading books. Our objective in conducting this learning activity is to support schoolchildren in improving their reading skills. This activity received a very positive response from the school's principal, homeroom teacher, teachers, and students. They enthusiastically participated in the learning guidance from the beginning to the end of the

assistance program, leaving a favorable impression on the school, especially on the students who received the guidance.

Keywords: *Studying, Reading, Mentoring*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja, terencana, dan bertingkat yang dilakukan oleh seseorang atau suatu bangsa untuk mengembangkan atau mengaktifkan potensi yang dimiliki seseorang.(Syukurman, 2020). Tujuan pembelajaran harus tepat dan dapat dimengerti. Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan tujuan utama pendidikan karena tanpa tujuan tersebut seluruh aktivitas (termasuk aktivitas gamifikasi) akan terasa tidak ada gunanya. Penetapan tujuan menentukan aktivitas dan informasi pendidikan yang akan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran serta pilihan mekanisme dan pendekatan permainan terbaik untuk mencapai tujuan tersebut (Ruskandi et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan dilakukan demi untuk mencapai suatu tujuan melalui proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Belajar adalah proses terus-menerus dalam upaya mengubah tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan sikap seseorang agar dapat meninggalkan kesan yang membekas pada lingkungannya. (Wicaksono, 2020). Belajar adalah suatu tindakan yang disengaja yang dilakukan untuk mengubah perilaku dan aspek kehidupan seseorang melalui interaksi yang berlangsung selama proses belajar mengajar, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa.

Membahas tentang proses belajar mengajar ada beberapa aspek yang dapat mendorong suksesnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu aspek paling mendasar dalam suksesnya pembelajaran didukung dengan kamampuan siswa dalam membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan lainnya.

Membaca, dalam arti sempit, adalah proses menguraikan makna yang diungkapkan dalam tulisan. Sebaliknya, membaca, dalam arti luas, adalah proses membaca yang kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pengetahuan lengkap tentang bacaan tersebut, yang diikuti dengan evaluasi status, nilai, tujuan, dan berpengaruh terhadap bacaan tersebut (Riyanti, 2021). Membaca diartikan sebagai proses menerima kata-kata, yang meliputi pemahaman linguistik, interpretasi, dan pengenalan. Pemahaman membaca merupakan suatu bakat yang dibutuhkan untuk membaca agar seseorang dapat memahami teks secara utuh dan detail (Ramadhianti et al., 2020). Kemampuan membaca yang dimiliki masing-masing siswa yang berbeda-beda menjadi suatu hambatan bagi guru dalam proses pembelajaran. Siswa yang masih belum fasih dalam membaca atau bahkan belum bisa membaca akan mengalami keterlambatan dalam mengikuti proses pembalajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan siswa yang sudah lancar membaca.

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan pada observasi awal terhadap siswa-siswa yang ada di SDN 3 Tampiala dengan melakukan pendataan kelas III – kelas VI ditemukan 13 siswa yang bermasalah pada tingkat kemampuannya dalam membaca, permasalahan ini juga dikeluhkan para guru disekolah tersebut karena dengan adanya siswa yang mengalami permasalahan dalam membaca tersebut menjadi hambatan guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Dengan ini, hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan

bimbingan membaca khusus bagi siswa-siswa tersebut. Proses pendampingan belajar akan lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa yaitu degan menggunakan media. Media Flascard merupakan salah satu media pendukung yang dapat digunakan guru dalam membimbing siswa untuk membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kumullah et al., 2019) mengemukakan bahwa Penggunaan media flashcard mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa di kelas. Penggunaan flashcard sebagai alat pembelajaran mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan IQ sebagai unsur internal.

Penjabaran masalah diatas menjadi hal penting untuk dilakukannya pendampingan kepada siswa yang tidak lancar atau belum bisa membaca. Pengabdian dilakukan di SDN 3 Tampiala. Desa Lemba Harapan, Kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten Tolitoli. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah agar siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca dapat meningkat kemampuan membacanya sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar didalam kelas.

2. Metode Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pendambingan belajar dengan melakukan bimbingan membaca menggunakan media Flascard dan buku bacaan. Adapun agenda kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: melakukan pendampingan bimbingan belajar membaca. Sasaran pengabdian ini yaitu siswa SDN 3 Tampiala yang belum lancar dan belum bisa membaca. Kegiatan dilakukan sebanyak 5 kali dengan durasi 30 menit pembelajaran disetiap pertemuan. Langkah pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan observasi ke sekolah sasaran dan melakukan pendekatan dengan pihak sekolah. Langkah selanjutnya meminta izin untuk melakukan pendampingan kepada siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah hal yang dilakukan berikutnya adalah melakukan pendataan disetiap kelas dengan meminta bantuan ke masing-masing wali kelas untuk memberikan data siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca. Kegiatan bimbingan membaca dilakukan di Gedung perpustakaan sekolah. Kegiatan ini mendapat respons positif dari guru dan siswa.

Tahapan pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar membaca yaitu sebagai berikut:

Persiapan

Tahap ini dilakukan pembentukan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca. Pengelompokan di bagi menjadi 2, yaitu kelompok 1 siswa belum mengenal abjad (belum bisa membaca), kelompok 2 siswa yang masih mengeja (belum lancar membaca).

Pelaksanaan pendampingan

Kelompok 1: peserta didik yang belum mengenal abjad diberi pendampingan dengan diajarkan abjad satu persatu dan minta untuk mengulangnya terus menerus dengan tujuan peserta didik dapat mengingat abjad yang diajarkan pada saat itu. Proses bimbingan menggunakan media Flascard dengan cara menunjukkan abjad yang ada pada kartu media flascard siswa menyebutkan nama abjad tersebut lalu diminta untuk menulisnya dan menyebutkan berulang-ulang penggunaan media dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran menggunakan papan tulis.

Kelompok 2: peserta didik yang sudah mengenal abjad namun masih belum lancar membaca dan masih mengeja diberi bimbingan dengan meminta siswa mencari buku serta lembar bacaan yang diinginkan untuk dibaca kemudian masing-masing peserta didik diminta untuk mengulang bacaan tersebut sebanyak 10 kali dengan tujuan kata yang dibaca dapat diingat dan ketika dibaca kesekian kalinya tidak perlu dieja lagi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya dilakukan sebuah pendampingan terhadap siswa-siswa yang membutuhkan manfaat yang diterima tidak hanya dirasaakan oleh siswa namun juga berdampak positif kepada guru orangtua bahkan masyarakat. Melalui pengabdian dapat menumbuhkan kesadaran sosial pada pihak-pihak yang tidak berhubungan dengan keluarga siswa sekalipun. Orang yang mempunyai kemampuan lebih besar dapat membantu siswa yang memilih belajar di rumah dibandingkan mengikuti kelas (Ratnasari & Ulum, 2021). Meskipun kemampuan membaca dapat dipelajari di mana saja, kemampuan tersebut biasanya diperoleh di sekolah. Kemampuan berbahasa ini sangat istimewa dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan pengetahuan (Widya Ningsih et al., 2022). Siswa dapat menemukan kekuatan dan potensi mereka melalui membaca, yang juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, fokus, dan prestasi akademik. Siswa dapat secara bersamaan mempelajari berbagai mata pelajaran sambil melakukan kegiatan membaca, dan mereka dapat mempelajari segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya dan memaknainya sebagai pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam dunia nyata (Ramadhani, 2022).

Tabel 1. Tingkat perubahan kemampuan membaca siswa

No.	Siswa	Pra Pendampingan	Pasca Pendampingan
1.	Siswa K6.1	Belum lancar membaca	Lancar membaca
2.	Siswa K6.2	Belum lancar membaca	Belum Lancar membaca
3.	Siswa K6.3	Belum lancar membaca	Belum Lancar membaca
4.	Siswa K6.4	Belum lancar membaca	Belum Lancar membaca
5.	Siswa K6.5	Belum lancar membaca	Lancar membaca
6.	Siswa K5.1	Belum lancar membaca	Lancar membaca
7.	Siswa K4.1	Belum lancar membaca	Belum lancar membaca
8.	Siswa K3.1	Belum mengenal abjad	Dapat mengenal abjad
9.	Siswa K3.2	Belum lancar membaca	Belum lancar membaca
10.	Siswa K3.3	Belum mengenal abjad	Dapat mengenal abjad dan mengeja
11.	Siswa K3.4	Belum mengenal abjad	Dapat mengenal abjad dan mengeja
12.	Siswa K3.5	Belum lancar membaca	Lancar membaca
13.	Siswa K3.6	Belum lancar membaca	Lancar membaca

Pendampingan yang telah dilakukan menghasilkan perubahan dari sebelum memberikan perlakukan kepada siswa-siswa tersebut dan setelah memberikan perlakuan. Perubahan yang terjadi diperoleh oleh beberapa siswa namun terdapat juga beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan, hal ini disebabkan oleh tingkatan IQ siswa yang berbeda-beda walaupun diberikan perlakuan yang sama

namun dalam penerimaan yang berbeda sehingga menghasilkan hasil akhir yang berbeda.

Pelaksanaan pendampingan yang sudah kami lakukan sebanyak 5 kali pertemuan di sekolah. Proses pendampingan yang akan dilakukan diawali dengan melakukan observasi di sekolah dapat dilihat di gambar 1.

Gambar 1. Obsevasi dan mendata siswa yang memiliki masalah pada kemampuan membacanya

Pada gambar 1 terlihat di dalam kelas mahasiswa KKN Umada bersama dengan guru melakukan pendataan kepada siswa-siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca di masing-masing kelas.

Proses pendampingan bimbingan membaca yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar dikarenakan bertepatan dengan kegitan perlombaan 17 Agustus yang diikuti oleh siswa SDN 3 Tampiala termasuk siswa-siswa yang telah terdata belum bisa dan belum lancar membaca. Sehingga proses bimbingan tetap dilakukan kepada siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan lomba.

Gambar 2. Melakukan pengelompokkan pada siswa

Pada gambar 2 dapat dilihat ada beberapa siswa yang ikut dalam kelas bimbingan yang dilakukan. Pada saat ini dilakukan pengelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa sebelum melakukan proses bimbingan.

Pada gambar 3 dapat dilihat proses pemdapingan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang terdapat 2 kelompok. Kelompok 1dilakukan bimbingan dengan menggunakan media *flascard* dan kelompok 2 menggunakan buku bacaan yang ada diperpustakaan.

Gambar 3. Proses pendampingan bimbingan membaca

Dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima, media berfungsi sebagai perantara, penghubung, alat, dan metode. menggunakan media untuk meningkatkan penyampaian informasi kepada siswa selama proses pembelajaran guna meningkatkan jumlah dan kualitas anak yang terlibat dan interaktif yang dapat membantu kegiatan pembelajaran di kelas berjalan lebih lancar (Pradana & Gerhni, 2019). Penggunaan kartu berseri *(flascard)* merupakan salah satu jenis alat pendidikan yang dapat menunjang guru dalam penerapan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran. Kartu kata bergambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat merupakan contoh kartu berseri (Kumullah et al., 2019)

Setelah proses pendampingan bimbingan membaca yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan seperti pada gambar diatas dengan menggunakan media *flascard* dan buku bacaan. Pendampingan dapat diterima oleh siswa hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan peningkatan kemampuan membaca pada beberapa siswa. Adapun siswa yang tidak mengalami peningkatan diakarenakan kemampuan menerima bimbingan yang tidak sama dan waktu yang terbatas sehingga pendapingan tidak berjalan semaksimal yang diharapkan. Dengan demikian, pengabdian kepada mayarakat melalui bidang pendidikan ini berjalan namun sedikit mengalami hambatan karena waktu yang kurang dan adanya kegiatan lain yang dilaksanakan oleh siswa.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dibidang pendidikan dengan melakukan bimbingan belajar membaca kepada siswa-siswa yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca di SDN 3 Tampiala

dengan menggunakan media flascard dan buku bacaan dengan tujuan agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masing-masing siswa memiliki tingkat kemampuan yang berdeda-beda sehingga hasil akhir yang ditemukan siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuannya membaca namun ada juga yang tidak meningkat.

Daftar Pustaka

Kumullah, R., Yulianto, A., Andi Matappa, S., Muhammadiyah Sorong, U., & Inpres Paccerakkang, G. S. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, 7(2).

Pradana, P. H., & Gerhani, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2(1), 25–31. https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587

Ramadhani, W. (2022). Pembinaan dan Pendampingan Belajar Membaca dan Menulis dengan Media Kartu Literasi SD Negeri 276 Lemo. 1(1), 36–39.

Ramadhianti, A., Sesar, M. M., & Putra, A. (2020). Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, KIBAR 2020 (Ahmad Faiz Muntazori, Muhammad Rifqi, Nurulfatmi Amzy, & Sulis Setiawati, Eds.). EAI Publishing.

Ratnasari, K., & Ulum, m. B. (2021). Pendampingan Belajar Membaca Dengan Metode Kata Lembaga Di Tengah Covid-19. Jurnal Ilmiah .

Riyanti, A. (2021). keterampilan membaca. K-Media.

Ruskandi, K., Pratama, E. Y., & Asri, D. J. N. (2021). Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0 (S. Hum. ,M. P. Tanzilia Nur Fajriati, Ed.). CV. Caraka Khatulistiwa.

Syukurman. (2020). Sosiologi Pendidikan . Kencaba.

Wicaksono, A. G. (2020). Belajar dan Pembelajaran . UNISRI Press.

Widya Ningsih, B., Istiningsih, S., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia. Journal of Classroom Action Research, 4(3). https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1924